

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 metode penelitian ini akan membahas mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Populasi, *Sampling* dan Sampel, 3) Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional, 4) Pengumpulan Data, 5) Pengolahan Data, 6) Analisa Data, 7) Etika Penelitian dan 8) Keterbatasan Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka strategis atau perencanaan komprehensif yang disusun oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian melalui tahapan sistematis dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2023). Desain penelitian juga mencakup perencanaan yang menjelaskan proses penentuan subjek atau partisipan penelitian beserta metode yang digunakan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Widodo et al., 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara *marriage is scary* dengan kesiapan mental menikah pada mahasiswa profesi ners melalui pengukuran variabel yang dilakukan secara bersamaan dalam satu periode waktu.

3.2 Populasi, *Sampling* dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi dapat diartikan sebagai himpunan seluruh elemen penelitian, baik subjek maupun objek yang memiliki ciri khas tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai wilayah generalisasi dalam penarikan kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi profesi ners program reguler yang berjumlah 136 mahasiswa di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto tahun ajaran 2025/2026.

3.2.2 *Sampling*

Teknik *sampling* yaitu suatu prosedur yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian dengan memilih sebagian anggota populasi yang dianggap mampu mewakili karakteristik keseluruhan populasi (Sugiyono, 2023). *Sampling* merupakan suatu proses pemilihan sejumlah anggota populasi yang diharapkan dapat mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan (Sinaga, 2022).

Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel dipilih dari mahasiswa profesi ners yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa profesi ners yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto tahun ajaran 2025/2026 pada saat penelitian berlangsung.
- b. Mahasiswa profesi ners yang mampu mengisi kuesioner secara mandiri.

2. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa profesi ners di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto tahun ajaran 2025/2026 yang berstatus cuti selama periode penelitian.

3.2.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik serta jumlah tertentu, penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan terutama ketika jumlah populasi relatif besar, sehingga memungkinkan peneliti dalam menghadapi keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan biaya untuk meneliti seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2023).

Kualitas suatu sampel dapat ditentukan dari tingkat representativitasnya, yaitu sejauh mana sampel mampu mencerminkan karakteristik populasi, apabila sampel tidak mampu menggambarkan keragaman yang terdapat dalam populasi, maka data yang diperoleh tidak dapat dijadikan dasar untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku bagi keseluruhan populasi (Hikmawati, 2020). Sampel dari penelitian ini sebanyak 133 mahasiswa profesi ners aktif di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto tahun ajaran 2025/2026.

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada hakikatnya merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji secara sistematis guna memperoleh informasi yang relevan, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis (Sugiyono, 2023). Variabel dapat diartikan sebagai atribut atau karakteristik dalam suatu bidang keilmuan maupun aktivitas tertentu yang menjadi objek utama pengamatan dalam penelitian (Creswell, 2024).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh positif atau pengaruh negatif yang akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan yang disebut juga variabel prediktor/eksogen/bebas. Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *marriage is scary*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau konsekuen yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan mental menikah.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian mengenai variabel penelitian yang disusun berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur serta memungkinkan peneliti memperoleh data secara objektif, sehingga konsep-konsep yang bersifat abstrak dapat diterjemahkan ke dalam indikator-indikator yang terukur dalam penelitian (Sinaga, 2022). Definisi operasional berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel penelitian guna menghindari perbedaan interpretasi serta mempermudah pelaksanaan proses pengukuran dan analisis data (Widodo et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan *Marriage is Scary* dengan Kesiapan Mental Menikah pada Mahasiswa Profesi Ners

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Kriteria
1.	Variabel Independen: <i>Marriage is scary</i>	Suatu persepsi mahasiswa yang mengalami ketakutan terhadap pernikahan.	1. Ekonomi dan stabilitas finansial 2. Pendidikan dan karier 3. Persepsi terhadap pernikahan dan komitmen 4. Identitas dan kepribadian 5. Perubahan dan adaptasi hubungan 6. Pengaruh sosial dan lingkungan	Kuesioner Persepsi <i>marriage is scary</i>	Nominal	1. Persepsi positif jika skor > mean = 64 atau median = 65 T 2. Persepsi negatif jika skor < mean = 64 atau median = 65 T

2.	Variabel Dependen: Kesiapan mental menikah	Kondisi psikologis mahasiswa yang menunjukkan kematangan emosi, kemampuan mengendalikan diri, kesiapan menerima tanggung jawab pernikahan.	1. Komunikasi interpersonal 2. Kemampuan intrapersonal 3. Transisi peran 4. Kapasitas keluarga 5. Kepatuhan norma 6. Kesiapan seksual	Kuesioner kesiapan mental pra-nikah	Ordinal	1. Tinggi jika $113 \leq X$ (skor total). 2. Sedang jika $93 \leq X < 113$. 3. Rendah jika $X < 93$.
----	--	---	--	--	---------	--

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yang dapat berupa kuesioner, skala maupun daftar periksa/*checklist* dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Adiputra et al., 2021). Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat yang memenuhi persyaratan akademik sehingga layak digunakan untuk mengukur objek penelitian atau menghimpun data terkait variabel yang di kaji dan harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya dan konsisten (Sinaga, 2022).

1. Instrumen *Marriage is Scary*

Instrumen *marriage is scary* dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian oleh Prisiaharyani (2025) yang menggunakan Skala *Likert marriage is scary* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 item sebelum dilakukan uji validitas, namun setelah dilakukan uji validitas menggunakan

IBM SPSS 21 for Windows terdapat sejumlah 5 item pertanyaan tidak valid dan 25 item valid yang diujikan pada responden sebanyak 30 responden. Valid atau tidaknya sebuah item dilihat menggunakan rumus $r_{hitung} > r_{tabel}$, perolehan nilai r_{hitung} berdasarkan hasil perhitungan SPSS, sedangkan perolehan nilai r_{tabel} berdasarkan distribusi 5% atau 0,05 yaitu dengan N atau jumlah sampel sebanyak 30 ($N=30$) maka nilai r_{tabel} 0.361, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dinyatakan valid, namun apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} item dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dengan keterangan valid menunjukkan nilai antara 0,365-0,769 $> 0,361$ sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak untuk diujikan pada responden. Berikut adalah tabel hasil uji validitas *marriage is scary*.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas *Marriage is Scary*

No. Item	R hitung	R tabel 5% (N=30)	Keterangan
1	0.366	0.361	Valid
2	0.196	0.361	Tidak Valid
3	0.370	0.361	Valid
4	0.467	0.361	Valid
5	0.264	0.361	Tidak Valid
6	0.385	0.361	Valid
7	0.602	0.361	Valid
8	0.475	0.361	Valid
9	0.512	0.361	Valid
10	0.562	0.361	Valid
11	0.346	0.361	Tidak Valid
12	0.314	0.361	Tidak Valid
13	0.324	0.361	Tidak Valid
14	0.498	0.361	Valid
15	0.602	0.361	Valid
16	0.704	0.361	Valid
17	0.654	0.361	Valid
18	0.786	0.361	Valid
19	0.665	0.361	Valid
20	0.533	0.361	Valid
21	0.701	0.361	Valid
22	0.475	0.361	Valid

23	0.722	0.361	Valid
24	0.383	0.361	Valid
25	0.579	0.361	Valid
26	0.492	0.361	Valid
27	0.649	0.361	Valid
28	0.508	0.361	Valid
29	0.470	0.361	Valid
30	0.370	0.361	Valid

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan instrumen yang valid, sehingga jumlah instrumen *marriage is scary* sebanyak 25 item dan penomorannya akan diurutkan kembali dengan 6 indikator yaitu ekonomi dan stabilitas finansial, pendidikan dan karier, persepsi terhadap pernikahan dan komitmen, identitas kepribadian, perubahan dan adaptasi hubungan, pengaruh sosial dan lingkungan.

Tabel 3.3 Indikator *Marriage is Scary*

No	Indikator <i>Marriage is Scary</i>	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Ekonomi dan Stabilitas Finansial		1, 3, 4	3
2.	Pendidikan dan Karier	9	2, 10	3
3.	Persepsi terhadap Pernikahan dan Komitmen		5, 6, 7, 11, 12	5
4.	Identitas Kepribadian	17, 19	15, 18, 20	5
5.	Perubahan dan Adaptasi Hubungan	8, 23	14, 21	4
6.	Pengaruh Sosial dan Lingkungan	24, 25	13, 16, 22	5
Jumlah		7	18	25

Setiap item di nilai menggunakan Skala *Likert* 1-5 yang dimana pernyataan *favorable* dengan skor 5 yang berarti sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 cukup setuju, skor 2 tidak setuju dan skor 1 sangat tidak setuju, namun pada pernyataan *unfavorable* dilakukan penilaian sebaliknya yaitu pada skor 1 sangat setuju, skor 2 setuju, skor 3 cukup setuju, skor 4 tidak setuju dan skor 5 sangat tidak setuju seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Penilaian Instrumen *Marriage is Scary*

Item <i>Favorable</i>	Skor	Item <i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ untuk melihat kekonsistenan item, maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrumen atau kuesioner dinyatakan tidak reliabel, berikut parameter yang digunakan dalam menentukan koefisien reliabilitas menurut Arikunto dalam Zayrin et al. (2025).

Tabel 3. 5 Parameter Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
$< 0,20$	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat Tinggi

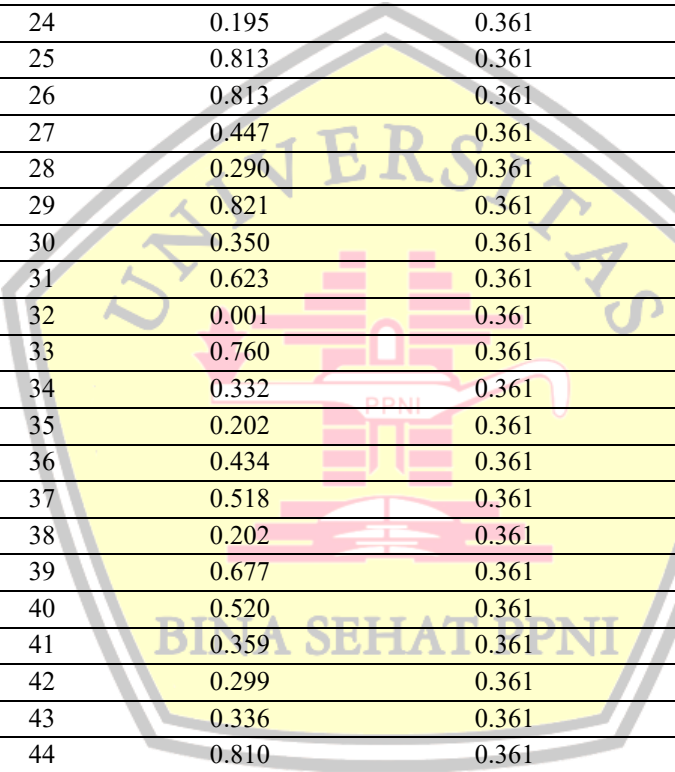
Instrumen *marriage is scary* didapatkan hasil uji reliabilitas yang diolah menggunakan perhitungan statistik *IBM SPSS 21* diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,889 dengan 30 item pertanyaan dan 30 responden, maka *Cronbach's Alpha* $0,889 > 0,60$, sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas tinggi.

2. Instrumen Kesiapan Mental Menikah

Dalam penelitian ini, instrumen kesiapan mental menikah mengadaptasi dari penelitian oleh Daniatul (2024) yang menggunakan skala kesiapan mental pra-nikah dengan jumlah pernyataan sebanyak 56 item sebelum dilakukan uji validitas, namun setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *IBM SPSS 25 for Windows* terdapat sejumlah 19 item pernyataan tidak valid dan 35 item valid yang diujikan pada responden sebanyak 30 responden. Valid atau tidaknya sebuah item dilihat menggunakan rumus $r_{hitung} > r_{tabel}$, perolehan nilai r_{hitung} berdasarkan perhitungan SPSS, sedangkan perolehan nilai r_{tabel} berdasarkan distribusi 5% atau 0,05 yaitu dengan N atau jumlah sampel sebanyak 30 ($N=30$) maka nilai r_{tabel} 0.361, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dinyatakan valid, namun apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} item dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dengan keterangan valid menunjukkan nilai antara 0,391-0,852 $>$ 0,361 sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak untuk diujikan pada responden. Berikut adalah tabel hasil uji validitas kesiapan mental pra nikah.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kesiapan Mental Menikah

No. Item	R hitung	R tabel 5% (N=30)	Keterangan
1	0.311	0.361	Tidak Valid
2	0.468	0.361	Valid
3	0.688	0.361	Valid
4	0.624	0.361	Valid
5	0.315	0.361	Tidak Valid
6	0.679	0.361	Valid
7	0.556	0.361	Valid
8	0.115	0.361	Tidak Valid
9	0.539	0.361	Valid
10	0.796	0.361	Valid



11	0.299	0.361	Tidak Valid
12	0.788	0.361	Valid
13	0.788	0.361	Valid
14	-0,147	0.361	Tidak Valid
15	0.597	0.361	Valid
16	0.314	0.361	Tidak Valid
17	0.404	0.361	Valid
18	0.574	0.361	Valid
19	0.391	0.361	Valid
20	0.529	0.361	Valid
21	0.111	0.361	Tidak Valid
22	0.781	0.361	Valid
23	0.852	0.361	Valid
24	0.195	0.361	Tidak Valid
25	0.813	0.361	Valid
26	0.813	0.361	Valid
27	0.447	0.361	Valid
28	0.290	0.361	Tidak Valid
29	0.821	0.361	Valid
30	0.350	0.361	Tidak Valid
31	0.623	0.361	Valid
32	0.001	0.361	Tidak Valid
33	0.760	0.361	Valid
34	0.332	0.361	Tidak Valid
35	0.202	0.361	Tidak Valid
36	0.434	0.361	Valid
37	0.518	0.361	Valid
38	0.202	0.361	Tidak Valid
39	0.677	0.361	Valid
40	0.520	0.361	Valid
41	0.359	0.361	Tidak Valid
42	0.299	0.361	Tidak Valid
43	0.336	0.361	Tidak Valid
44	0.810	0.361	Valid
45	0.136	0.361	Tidak Valid
46	0.556	0.361	Valid
47	0.757	0.361	Valid
48	0.471	0.361	Valid
49	0.268	0.361	Tidak Valid
50	0.529	0.361	Valid
51	0.820	0.361	Valid
52	0.122	0.361	Tidak Valid
53	0.693	0.361	Valid
54	0.760	0.361	Valid
55	0.232	0.361	Tidak Valid
56	0.788	0.361	Valid

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan instrumen yang valid sehingga jumlah instrumen pada kesiapan mental menikah sebanyak 35 item yang penomorannya akan diurutkan kembali dengan 6 indikator yaitu kemampuan interpersonal, komunikasi intrapersonal, transisi peran, kapasitas keluarga, kepatuhan norma dan kesiapan seksual. Instrumen kesiapan mental menikah memiliki pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, sehingga perlu dilakukan pembalikan skor penilaian pada pernyataan *unfavorable*.

Tabel 3. 7 Indikator Kesiapan Mental Menikah

No	Indikator Kesiapan Mental Menikah	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Komunikasi Intrapersonal	2, 5, 7, 8	1, 3, 4, 6	8
2.	Kemampuan Interpersonal	9, 13, 14	10, 11, 12	6
3.	Transisi Peran	15, 16, 17, 18	19	5
4.	Kapasitas Keluarga	20, 22, 23, 24, 25, 27	21, 26	8
5.	Kepatuhan Norma	29, 30, 32	28, 31	5
6.	Kesiapan Seksual	34	33, 35	3
	Jumlah	21	14	35

Setiap item di nilai menggunakan Skala *Likert* 1-4 yang dimana pernyataan *favorable* dengan skor 4 yang berarti sangat setuju, skor 3 setuju, skor 2 tidak setuju dan skor 1 sangat tidak setuju, namun pada pernyataan *unfavorable* dilakukan penilaian sebaliknya yaitu pada skor 1 sangat setuju, skor 2 setuju, skor 3 tidak setuju dan skor 4 sangat tidak setuju seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Penilaian Instrumen Kesiapan Mental Menikah

Item <i>Favorable</i>	Skor	Item <i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ untuk melihat seberapa konsisten item, maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ instrumen dinyatakan tidak reliabel. Berikut parameter yang digunakan dalam menentukan koefisien reliabilitas menurut Arikunto dalam Zayrin et al. (2025).

Tabel 3.9 Parameter Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
$< 0,20$	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daniatul (2024) pada instrumen kesiapan mental menikah bahwa hasil uji reliabilitas yang diolah menggunakan perhitungan statistik *IBM SPSS 25* diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,953 dengan 56 item pernyataan dan 30 responden, maka *Cronbach's Alpha* $0,953 > 0,60$, sehingga instrumen kesiapan mental menikah dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas sangat tinggi.

3.4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 22 April 2026 dan penelitian yang utama dilakukan pada tanggal 24 April 2026 sd 17 Mei 2026.

3.4.3 Prosedur Penelitian

Langkah dalam melaksanakan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimulai dengan pengajuan fenomena kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan suatu masalah yang akan dipilih sebagai tema penelitian.
2. Tema dan judul yang telah disetujui oleh dosen pembimbing akan dikumpulkan ke prodi untuk dilakukan *screening* judul.
3. Proses *screening* judul akan ditindaklanjuti oleh peneliti dengan meminta surat izin studi pendahuluan ke bagian administrasi kemahasiswaan program studi S1 Keperawatan yang telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dengan tujuan penelitian.
4. Surat izin penelitian didapatkan pada tanggal 25 Februari 2026 dengan nomor surat IV.a/036/SP-Fikes/03/2026. Tanggal 22 April 2026 peneliti melakukan studi pendahuluan mahasiswa profesi ners sebanyak 7 mahasiswa saat bertemu di Kampus Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.
5. Peneliti mengajukan uji layak etik pada tanggal 4 Mei 2026 kepada LPPM Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Peneliti mendapatkan sertifikat layak etik dengan surat nomor 117/KEP/UBS-PPNI/V/2026 pada tanggal

13 Mei 2026 melalui *e-mail* dari pihak LPPM Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

6. Populasi penelitian ini sebanyak 136 mahasiswa, kemudian peneliti mengidentifikasi responden berdasarkan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel didapatkan sebanyak 133 mahasiswa profesi ners dikarenakan 3 mahasiswa profesi ners mengambil cuti.
7. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan *Google Form*. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan *informed consent* yang memuat informasi mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak untuk berpartisipasi secara sukarela pada *Google Form* tersebut, sehingga proses pengumpulan data tetap memperhatikan dan memenuhi prinsip-prinsip kode etik penelitian.
8. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengirim pesan secara *online* kepada salah satu mahasiswa profesi ners yang sedang praktik pada stase manajemen gelombang 2 untuk mengkoordinasi mahasiswa lainnya yang sedang praktik. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat serta cara pengisian kepada responden. Peneliti juga mendiskusikan terkait cara penyebaran kuesioner dan jumlah mahasiswa yang sedang praktik di tempat tersebut. Peneliti memberi waktu mahasiswa profesi ners untuk merundingkan hal tersebut, setelah itu mahasiswa profesi ners bersedia untuk berkontribusi terhadap penelitian ini. Penelitian dilakukan saat mahasiswa profesi ners mempunyai waktu luang, setelah itu peneliti menyepakati untuk menemui mahasiswa profesi ners di tempat praktik di keesokan harinya.

9. Peneliti melaksanakan penelitian bersama 3 asisten peneliti dengan kriteria sama-sama mahasiswa tingkat akhir dan dengan menyamakan persepsi tentang cara pengisian dan penjelasan kuesioner serta teknik pengambilan data.
10. Pada tanggal 24 April 2026, peneliti mendatangi lokasi praktik mahasiswa profesi ners untuk melaksanakan penelitian. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta tata cara pengisian kuesioner kepada calon responden. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai setiap instrumen penelitian agar responden lebih mudah memahami isi kuesioner. Selanjutnya, responden diminta mengisi kuesioner secara daring melalui pemindaian kode QR yang telah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap kepada mahasiswa profesi ners yang masih berada di tempat praktik pada saat penelitian. Bagi responden yang belum sempat mengisi kuesioner, peneliti menyediakan kode QR yang dapat diakses kemudian serta meminta responden mengirimkan bukti tangkapan layar setelah pengisian, apabila bersedia. Setelah seluruh proses pengisian selesai, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang masuk untuk memastikan seluruh pertanyaan telah terisi. Hal tersebut dapat dilakukan karena setiap butir pertanyaan pada Google Form telah diatur sebagai pertanyaan wajib diisi sehingga tidak terdapat data yang kosong. Jumlah responden yang berhasil mengisi kuesioner pada tanggal 24 April 2026 sebanyak 25 mahasiswa profesi ners.

11. Keesokan harinya pada tanggal 25 April 2026, sebanyak 9 mahasiswa profesi ners yang mengisi kuesioner secara *online*.
12. Pada tanggal 26 April 2026, sebanyak 7 mahasiswa profesi ners yang mengisi kuesioner secara *online*.
13. Peneliti juga melakukan pengambilan data pada mahasiswa profesi ners yang sedang menjalani praktik stase komunitas gelombang pertama. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti berkoordinasi dengan perwakilan mahasiswa untuk menentukan waktu yang sesuai bagi pelaksanaan pengambilan data dengan menjelaskan tujuan, manfaat, serta tata cara pengisian kuesioner, sekaligus mendiskusikan mekanisme penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Sesuai kesepakatan, pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2026. Pada tanggal 9 Mei 2026, peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa profesi ners dengan menjelaskan kembali tujuan penelitian, manfaat penelitian, tata cara pengisian, serta penjelasan setiap instrumen agar responden lebih memahami isi kuesioner. Responden kemudian diminta mengisi kuesioner secara daring melalui pemindaian kode QR yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan persepsi masing-masing. Setelah proses pengisian selesai, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban responden. Meskipun setiap butir pertanyaan pada Google Form telah diatur sebagai pertanyaan wajib diisi, pemeriksaan tetap dilakukan untuk memastikan seluruh data telah terekam dengan baik. Bagi mahasiswa yang belum sempat mengisi kuesioner pada saat pelaksanaan

penelitian, peneliti tetap menyediakan akses kode QR agar pengisian dapat dilakukan pada kesempatan berikutnya. Jumlah responden yang berhasil mengisi kuesioner pada tanggal 9 Mei 2026 sebanyak 20 mahasiswa profesi ners.

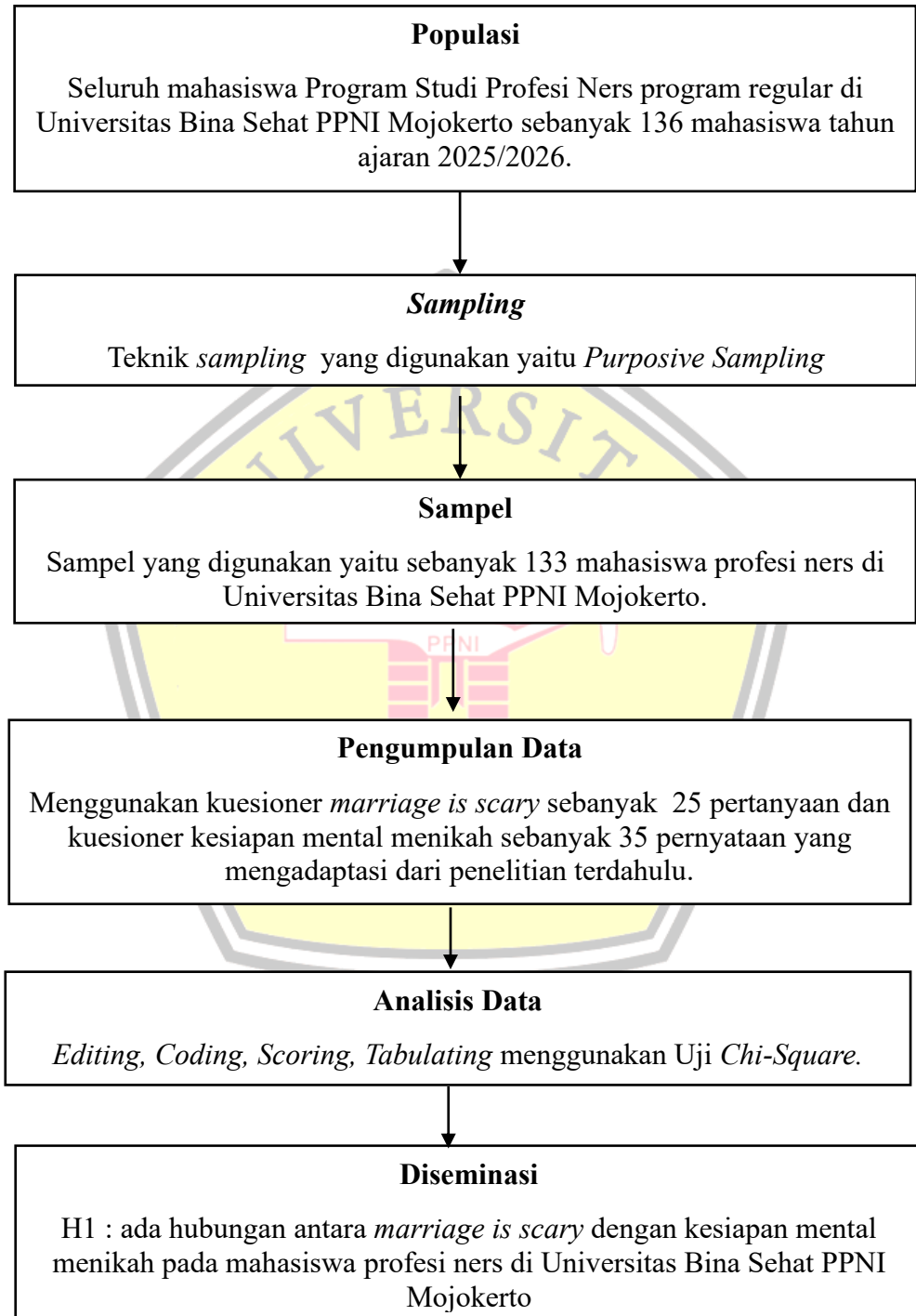
14. Pada tanggal 10 Mei 2026 terdapat 17 mahasiswa yang mengisi kuesioner secara *online* dan tentunya setiap ada yang mengisi kuesioner, jawabannya selalu di cek ulang oleh peneliti meskipun sudah diatur wajib diisi pada sistemnya.
15. Pada Tanggal 11 Mei 2026, terdapat 7 mahasiswa profesi ners yang mengisi kuesioner secara *online*, setiap ada yang mengisi kuesioner, jawabannya selalu di cek ulang oleh peneliti meskipun sudah diatur wajib diisi pada sistemnya.
16. Pada tanggal 12 Mei 2026 terdapat 11 mahasiswa profesi ners yang mengisi kuesioner secara *online*. Mahasiswa profesi ners diminta untuk mengirimkan bukti *screenshot*, jika bersedia.
17. Pada tanggal 13 Mei 2026, terdapat 4 mahasiswa ners yang mengisi kuesioner secara *online* dan ada yang bersedia mengirimkan bukti *screenshot* melalui *whatsapp*.
18. Tanggal 14 Mei 2026, terdapat 16 mahasiswa yang mengisi kuesioner secara *online*.
19. Penelitian ini juga dilakukan secara *online* pada tanggal 15 Mei 2026 dengan mengirimkan *link google form* melalui *whatsapp* pada beberapa mahasiswa profesi ners di stase jiwa, karena beberapa mahasiswa yang di

stase jiwa ada yang sudah mengisi saat di stase manajemen, maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa di stase jiwa yang belum mengisi kuesioner melalui chat pribadi dengan mengkoordinasikan pada salah satu mahasiswa ners untuk dibagikan kepada teman sekelompoknya serta dengan meminta bukti *screenshot* setelah pengisian kuesioner, jika bersedia. Sebanyak 13 mahasiswa profesi ners yang mengisi kuesioner secara *online* pada tanggal 15 Mei 2026.

20. Pada tanggal 17 Mei 2026, sebanyak 4 mahasiswa profesi ners yang mengisi kuesioner secara *online*.
21. Peneliti selalu melakukan pengecekan ulang kelengkapan jawaban untuk memastikan tidak ada data yang terlewat dan hasilnya yaitu tidak ada data yang kosong. Peneliti sudah meminta izin untuk mencantumkan dokumentasi foto bersama maupun bukti *screenshot* sebagai bukti penelitian yang dibantu oleh asisten peneliti, namun ada juga beberapa mahasiswa ners yang ingin tidak diperjelas fotonya. Sampel sebanyak 133 responden yang sudah mengisi kuesioner, maka peneliti akan melanjutkan pada tahap pengolahan data.

3.4.4 Kerangka Kerja

Langkah-langkah dalam pengumpulan data akan dijelaskan dalam bentuk kerangka kerja sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan *Marriage is Scary* dengan Kesiapan Mental Menikah pada Mahasiswa Profesi Ners

3.5 Pengolahan Data

3.5.1 *Editing*

Editing adalah tahap yang dilakukan setelah proses pengumpulan data di lapangan selesai yang bertujuan untuk menelaah kembali data yang telah diperoleh guna memastikan keabsahan (validitas) data serta mempersiapkannya untuk tahapan selanjutnya, seperti proses pengodean (*coding*) dan tabulasi (*tabulating*), pada tahap ini data yang tidak lengkap, tidak logis atau tidak sesuai akan diidentifikasi dan dilakukan perbaikan (Creswell, 2024). Penelitian kuantitatif, data berupa angka sangat menentukan validitas dan reliabilitas hasil statistik sehingga proses *editing* menjadi krusial untuk memastikan data terbebas dari kesalahan input, nilai yang tidak wajar serta data yang hilang, yang berpotensi memengaruhi hasil dan kesimpulan penelitian (Widodo et al., 2023). Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan *Google Form* sebagai media penyebaran kuesioner. Seluruh pertanyaan pada kuesioner diatur diberikan tanda merah fitur wajib diisi (*required*) pada pengaturan *Google Form*, sehingga setiap responden diwajibkan memberikan jawaban pada seluruh item pertanyaan sebelum kuesioner dapat dikirimkan. Pengaturan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat butir pertanyaan yang terlewat atau tidak terjawab oleh responden.

3.5.2 *Coding*

Coding merupakan proses pemberian kode dalam bentuk angka, huruf atau simbol tertentu terhadap jawaban responden maupun kategori variabel

penelitian, sehingga data mentah yang bersifat kualitatif atau kategorikal dapat dikonversi menjadi data numerik yang siap untuk dianalisis secara statistik (Abubakar, 2021). Tujuan utama *coding* adalah mempermudah pengolahan dan analisis data secara manual maupun menggunakan perangkat lunak statistik, dengan adanya kode yang jelas dan konsisten peneliti dapat memastikan data terstruktur dengan baik (Widodo et al., 2023).

1. Data Umum

a. Jenis kelamin

Laki-laki : Kode 1

Perempuan : Kode 2

b. Usia

22 tahun : Kode 1

23 tahun : Kode 2

24 tahun : Kode 3

25 tahun : Kode 4

c. Status tempat tinggal

Kos : Kode 1

Tidak Kos : Kode 2

d. Status Hubungan

Berpacaran : Kode 1

Single : Kode 2

e. Lama menjalin hubungan

Tidak Pernah : Kode 1

<1 tahun	: Kode 2
2 tahun	: Kode 3
>3 tahun	: Kode 4

2. Data Khusus

a. Kuesioner *marriage is scary*

Positif	: Kode 1
Negatif	: Kode 2

b. Kuesioner kesiapan mental menikah

Tinggi	: Kode 1
Sedang	: Kode 2
Rendah	: Kode 3

3.5.3 Scoring

Scoring adalah proses penilaian dalam pengolahan data kuantitatif dengan memberikan skor numerik terhadap respon atau kategori variabel sesuai dengan pedoman skala yang digunakan, seperti Skala *Likert* atau bentuk pengukuran lainnya dan bertujuan untuk mengubah data menjadi bentuk yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik (Creswell, 2024).

1. *Scoring marriage is scary* dengan 25 item pertanyaan dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Instrumen *marriage is scary* terdapat pernyataan *favorable* dengan skor 5 yang berarti sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 cukup setuju, skor 2 tidak setuju dan skor 1 sangat tidak setuju, namun pada pernyataan *unfavorable* dilakukan penilaian sebaliknya yaitu pada skor 1 sangat

setuju, skor 2 setuju, skor 3 cukup setuju, skor 4 tidak setuju dan skor 5 sangat tidak setuju seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Penilaian Instrumen *Marriage is Scary*

Item <i>Favorable</i>	Skor	Item <i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Hasil *scoring* yang didapat dari kuesioner yang diberikan ke responden akan dihitung dan hasilnya akan dikelompokkan dalam kategori berikut:

- a. Data berdistribusi normal menggunakan *cut off point* > mean

Jumlah skor > mean dengan kategori positif yaitu > 64

Jumlah skor ≤ mean dengan kategori negatif yaitu ≤ 64

- b. Data berdistribusi tidak normal menggunakan *cut off point* > median

Jumlah skor > median dengan kategori positif > 65

Jumlah skor ≤ median dengan kategori negative ≤ 65

Penelitian ini telah dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50. Hasil uji normalitas pada variabel *marriage is scary* didapatkan signifikan 0,200 > *alpha* 0,05 yang artinya data berdistribusi normal, sehingga kategori *marriage is scary* menggunakan acuan *cut off point* > mean dengan nilai skor > 64.

2. *Scoring* kesiapan mental menikah dengan 35 item pernyataan dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Instrumen kesiapan mental menikah, terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, sehingga diperlukan pembalikan penilaian skor yang dimana setiap item di nilai menggunakan Skala *Likert* 1-4 pada pernyataan *favorable* dengan skor 4 yang berarti sangat setuju, skor 3 setuju, skor 2 tidak setuju dan skor 1 sangat tidak setuju, namun pada pernyataan *unfavourable* dilakukan penilaian sebaliknya.

Tabel 3.11 Penilaian Instrumen Kesiapan Mental Menikah

Item <i>Favorable</i>	Skor	Item <i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Hasil *scoring* yang didapat dari kuesioner yang diberikan ke responden akan dihitung untuk menentukan tingkat kesiapan mental menikah, hasilnya akan dikelompokkan dalam kategori berikut:

- Tinggi jika $113 \leq X$ (skor total)
- Sedang jika $93 \leq X < 113$
- Rendah jika $X \leq 93$

3.5.4 Tabulating

Tabulating data merupakan tahap lanjutan setelah proses *coding* dan *scoring*, yaitu kegiatan menyusun data ke dalam bentuk tabel distribusi, matriks atau format terstruktur lainnya, tabulasi data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah diberi kode dan skor ke dalam bentuk tabel yang sistematis, sehingga memudahkan proses pembacaan, analisis dan penyajian data dengan tujuan untuk menyajikan data secara ringkas, teratur dan

siap diolah lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini mengelompokkan data umum dan khusus ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian memberikan interpretasi sebagai berikut:

1. 100% : Seluruhnya
2. 76-99% : Hampir Seluruhnya
3. 51-75% : Sebagian besar
4. 50% : Sebagian
5. 26-49% : Hampir Setengah
6. 1-25% : Sebagian Kecil
7. 0% : Tidak satupun

3.6 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data terkumpul yang meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden dengan penyajian dalam bentuk tabel serta perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian yang menggunakan hipotesis, dilakukan pengujian hipotesis, sedangkan penelitian tanpa hipotesis tidak memerlukan tahap tersebut (Sugiyono, 2023). Penelitian ini memanfaatkan sistem perangkat lunak untuk menghitung data yang telah dikumpulkan, di dokumentasikan, kemudian di proses menggunakan aplikasi *SPSS 21 for windows*.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian secara

tunggal tanpa melihat hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2023). Hasil analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang memuat jumlah responden serta persentase pada setiap kategori variabel penelitian (Widodo et al., 2023). Data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase mencakup usia, jenis kelamin, status tempat tinggal dan lama menjalin hubungan. Hasil analisis univariat menjadi landasan awal sebelum dilakukan analisis bivariat untuk menguji hubungan antar variabel.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu pada variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Analisa Bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *marriage is scary* dengan kesiapan mental menikah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* atau χ^2 yang merupakan uji analisis statistik non parametrik yang tidak memerlukan persyaratan asumsi normalitas data uji statistik non-parametrik, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau asosiasi antara dua variabel yang berkategori nominal maupun ordinal (Sinaga, 2022).

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat aturan moral dan prinsip profesional yang harus diikuti oleh peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis hingga melaporkan hasil studi, khususnya jika penelitian tersebut

melibatkan manusia sebagai subjek atau partisipan, etika penelitian dirancang untuk melindungi hak, martabat dan keselamatan responden, menjunjung nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab ilmiah (Singer & Druml, 2025).

Adapun prinsip etika menurut Widodo et al. (2023) yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilakukan ini peneliti memberikan kuisisioner tanpa adanya intervensi atau perlakuan pada responden, sehingga tidak mengakibatkan penderitaan kepada responden.

b. Bebas dari eksploitasi

Responden dalam penelitian ini diyakinkan bahwa partisipasi dan informasi yang telah diberikan oleh responden dalam penelitian ini tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden. Data kuesioner hasil penelitian akan dianalisis kemudian akan musnahkan dengan cara dibakar/dihanguskan setelah analisis selesai dilakukan.

2. Prinsip menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden (*Right to Self Determination*)

Penelitian ini memberikan hak kepada responden, kemudian apabila responden menolahkan untuk berpartisipasi maka peneliti tidak akan memberikan sanksi apapun dan mempersilahkan responden untuk tidak mengikuti penelitian.

b. Informed Consent

Sebelum melakukan penelitian, responden terlebih dahulu membaca tujuan dari penelitian, manfaat, dan prosedur penelitian dari penelitian yang akan dilakukan sehingga responden dapat memahami maksud dari penelitian ini. Peneliti meminta kesediaanya untuk mengikuti penelitian, jika responden bersedia maka responden diminta untuk memilih jawaban bersedia menjadi responden pada link persetujuan yang memilih jawaban bersedia menjadi responden pada link persetujuan yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Privasi Identitas (Anomility)

Penelitian yang dilakukan ini, peneliti memberikan hak kepada responden untuk tidak mencantumkan nama dan indentitasnya yang bertujuan untuk menjaga privasi dari responden yang mengikuti penelitian ini.

d. Prinsip Keadilan (Right to Justice)

Prinsip keadilan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak membeda-bedakan antara responden satu dengan responden lainnya. Setiap responden diperlakukan sama dan waktu pengisian kuesioner semua responden diberi waktu yang sama.

3.8 Keterbatasan penelitian

1. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* yang berpotensi menimbulkan bias karena peneliti hampir seluruhnya tidak dekat dengan responden, sehingga responden berkemungkinan menjawab dengan tidak serius.
2. Mahasiswa profesi ners menjalani praktik klinik selama kurang lebih 10 bulan dengan sistem rotasi pada setiap stase, sehingga komposisi kelompok mahasiswa terus berubah yang menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam menjangkau dan mendistribusikan kuesioner kepada seluruh responden, oleh karena itu, sebagian pengambilan data dilakukan secara daring melalui aplikasi WhatsApp, sehingga peneliti tidak dapat mengamati secara langsung proses pengisian kuesioner dan tidak dapat memastikan bahwa setiap responden mengisi kuesioner secara mandiri dan sesuai dengan persepsi yang sebenarnya.
3. Jadwal praktik klinik yang padat serta tingginya beban tugas akademik menyebabkan minat responden untuk mengisi kuesioner menjadi relatif rendah. Selain itu, jumlah butir pernyataan dalam kuesioner yang cukup banyak berpotensi menimbulkan kelelahan dalam menjawab yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang kurang cermat atau kurang merefleksikan kondisi yang sebenarnya, meskipun instrumen telah disusun menggunakan pernyataan positif dan negatif untuk meminimalkan bias jawaban.